

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Gorontalo pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

A. Pada Bulan Januari 2024 Kota Gorontalo terjadi inflasi year on year (yoy) sebesar 2,64 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,97 persen pada Januari 2023 menjadi 105,02 persen pada Januari 2024. Tingkat Inflasi month to month (mtm) dan Tingkat year to date (ytd) masing-masing sebesar -1,15 persen. Tingkat inflasi year on year (yoy) untuk Januari 2023 dan Januari 2022 masing-masing sebesar 5,7 persen dan 1,73 persen. Tingkat inflasi year to date (ytd) Januari 2023 dan Januari 2022 masing-masing sebesar 0,29 persen dan -0,22 persen.

B. Pada Bulan Februari 2024 Kota Gorontalo mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 1,9 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) 102,04 persen pada Februari 2023 menjadi 103,98 persen pada Februari 2024. Tingkat inflasi month to month (mtm) dan Tingkat inflasi year to date masing-masing sebesar -0,99 persen dan -2,13 persen.

C. Pada bulan Maret 2024 Kota Gorontalo mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 2,46 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,39 pada Maret 2023 menjadi 104,91 pada Maret 2024. Tingkat inflasi month to month (mtm) dan Tingkat inflasi year to date (ytd) masing-masing sebesar 0,89 persen dan -1,25 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Perubahan iklim El nino berpengaruh pada kenaikan bahan makanan (volatile food) berupa beras, bawang merah, tomat, cabai rawit (Barito) disebabkan oleh belum masuknya masa panen pada awal tahun 2024 sehingga pasokan komoditas tersebut terbatas. Kenaikan harga komoditas seperti nasi dengan lauk yang terdampak karena mahalnnya harga bahan pokok
2. Kenaikan harga emas di pasar global akibat ketidakpastian geopolitik di timur Tengah dan konflik rusia dan ukraina (komponen administrated prices.)
3. Kenaikan rokok kretek filter dan rokok putih dampak kenaikan cukai rokok oleh pemerintah (komponen administered prices)

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengendalikan inflasi akibat berbagai faktor diatas dan terus menjaga pasokan bagi masyarakat serta dengan harga terjangkau, maka dilaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi berdasarkan strategi 4 K di Kota Gorontalo pada Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan Satgas Pangan (**Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Komunikasi Efektif**)
2. Pemberian bantuan Pompa kepada kelompok petani (**Ketersediaan Pasokan**)
3. Pemberian bantuan benih cabe kepada kelompok tani dan masyarakat dalam

pemanfaatan pekarangan “Germas Matahari” (**Ketersediaan Pasokan**)

4. Pelaksanaan sidak ke distributor agar tidak menahan barang (**Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif**)
5. Pelaksanaan Gelar Pangan Murah (GPM) Non subsidi dan Pelaksanaan Pasar Murah bersubsidi (**Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga**)
6. Pelaksanaan bantuan Bus Gratis bagi Masyarakat yang berada di zona rawan pangan (**Kelancaran Distribusi, Komunikasi efektif**)
7. Pelaksanaan Operasi Pasar berupa beras di 9 Kecamatan Se Kota Gorontalo (**Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga**)
8. Capacity Building kepada anggota TPID dalam hal peningkatan penanggulangan inflasi dan pelaporan wasila inflasi di Sulawesi Utara (**Komunikasi Efektif**)

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kota Gorontalo pada triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan berjalan dengan cukup baik dan dapat menahan laju peningkatan harga-harga komoditas tersebut di atas sehingga tidak menyebabkan inflasi terlalu tinggi, terutama kebijakan GPM atau pasar murah yang dapat menyediakan pasokan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau juga. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Pembentukan Satgas Pangan dan melakukan sidak ke distributor serta operasi pasar menjadi signal bagi masyarakat bahwa pemerintah melakukan tugasnya untuk memastikan tidak ada penjual/distributor yang melakukan penimbunan. Hal ini berdampak positif dimana masyarakat tidak melakukan panic buying untuk melakukan penyimpanan bahan pangan di rumah.
3. Kebijakan berjalan dengan cukup baik dan dapat menahan laju peningkatan harga-harga komoditas tersebut di atas sehingga tidak menyebabkan inflasi terlalu tinggi, terutama kebijakan GPM atau pasar murah yang dapat menyediakan pasokan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau juga. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4. Pemberian bantuan benih cabai rawit sudah baik dilakukan namun dampaknya akan terasa pada 3 bulan selanjutnya atau pada triwulan selanjutnya.
5. Dari sisi meningkatkan distribusi yang lancar, dengan adanya bus gratis dari/ke daerah rawan pangan, masyarakat terasa manfaatnya dimana dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini juga sebagai solusi di tengah keterbatasan pasar rakyat.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi yang dilakukan *continuously*, TPID Kota Gorontalo ke depannya akan melakukan berbagai kebijakan, antara lain:

##### Ketersediaan Pasokan

1. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.

### Kelancaran Distribusi

1. Melakukan koordinasi dan KAD dengan daerah surplus komoditi dalam rangka meminimalisir kenaikan harga komoditi pangan seperti cabai rawit, bawang akibat dampak dari kenaikan BBM.

### Keterjangkauan Harga

1. Terus menerus melakukan GPM atau pasar murah hingga ke tingkat kelurahan untuk meningkatkan intensitas dan skala, dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia.

### Komunikasi Efektif

1. Koordinasi antar Tim Pengendali Inflasi Daerah, perlu di tingkatkan tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering dilakukan pertemuan informal.
2. Mencermati perkembangan harga komoditas volatile food demi menghindari kenaikan harga yang signifikan.